

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman global ini banyak sekali bermunculan berbagai fenomena di tengah masyarakat, melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya moderen yang beraneka ragam dengan mudah mempengaruhi masyarakat sehingga dapat merusak pola pikir, moral dan aqidah. Aqidah sebagai keyakinan akan membentuk perilaku bahkan mempengaruhi kehidupan manusia. Segala amalan manusia berpengaruh pada aqidahnya yang akhirnya bernilai ibadah. Namun amaliah ajaran-ajaran Islam semakin hari semakin terlihat pudar.¹

Perubahan apapun dalam pola pendidikan, sikap, usia menikah dan gaya hidup dikalangan remaja akan memberikan dampak pada lingkungan sosial dimanapun mereka berada, dimana remaja berusaha keras untuk menjadi seorang pribadi yang mandiri yang penuh dengan gejolak emosi bahkan kadang frustrasi. Tetapi sangatlah disayangkan apabila dalam proses pencarian jati diri dan menuju pribadi yang mandiri, para remaja sekarang ini terlibat dalam seks bebas, kekerasan, obat-obatan, dan problem psikologis. Sehingga remaja mengalami degradasi moral.

Di zaman globalisasi saat ini remaja kurang mengerti pemahaman tentang aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah, maka dari itu aqidah ini sangat dibutuhkan bahkan sangat penting untuk dipelajari kembali bagi umat muslim. Saat ini baik dalam hal aqidah, tarbiyah, tsaqafah, dakwah, organisasi dan akhlak sudah dapat dirasakan dampaknya. Dari kalangan anak-anak, remaja juga sudah terlihat perubahannya, di mana dulu yang terlihat menjunjung tinggi nilai-nilai agama, namun sekarang semakin menipis bahkan tidak menghiraukan aqidah yang ada. Karena sudah terpengaruhi oleh pergaulan lingkungan yang menyimpang dari norma-norma agama, baik dalam berbusana maupun mengikuti perubahan zaman budaya Barat yang tidak menggambarkan nilai keislaman.² Aqidah sangat penting bagi kehidupan, digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan umat islam masa kini dapat dikatakan semakin menurun dari nilai-nilai agama. Banyak kaum

¹ Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam*, (Bandung : CV Diponegoro,1974), 16

² Faris Khoirul Anam, *Materi Aswaja*, (Jawa Timur : NU Center PWNU Jawa Timur, 2014), 10

yang sudah tidak menghiraukan aqidah dan adat yang berlaku sebagai umat Islam.

Dengan melihat kondisi tersebut, umat Muslim sangat membutuhkan sesuatu untuk dijadikan pedoman dalam mempertahankan keyakinan dan ajaran agama Islam. Harapan salah satunya adalah anak muda atau remaja. Remaja adalah generasi penerus bangsa sekaligus tunas-tunas bangsa yang akan berpengaruh dalam pembangunan bangsa. Banyak upaya dan cara yang dapat diterapkan dan digunakan pemuka agama dalam melaksanakan kegiatan pembinaan aqidah untuk para remaja.³ Penguatan aqidah juga merupakan kewajiban orang tua kepada anaknya. Mereka telah menanamkan aqidah Islam kepada anak-anaknya sejak masih kecil. Namun, ada pula orang tua yang tidak mampu atau tidak mempunyai kapasitas pengetahuan yang cukup untuk menjelaskan perkara aqidah kepada anaknya. Mengingat masa yang cukup muda adalah masa pembentukan kepribadian serta jati diri, perlu adanya pemberdayaan yang harus sesuai dengan akal pemikiran mereka dalam meningkatkan aqidah pada era globalisasi.⁴

Dalam pembentukan karakter umat tidak mengenal tantangan perubahan zaman yang mempengaruhi hidup manusia, perubahan pola pikir manusia terus terjadi yang di dorong oleh perkembangan teknologi, maka dampak negatifnya berakibat kepada remaja. Hal ini di sebabkan dari kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan itu sendiri, hingga kini budaya global sudah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dan juga merambat ke bidang agama. Dengan demikian, aqidah yang baik sangat diperlukan dalam kehidupan sekarangnagar tidak berjalan seperti di zaman jahiliyyah. Maka perlu adanya penguatan aqidah melalui berbagai sarana yang berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk pribadi Muslim yang memiliki pengetahuan yang kuat, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta sifat dan perilaku yang mulia. Sebab aqidah merupakan dasar pondasi seluruh amal ibadah dan perbuatan yang di lakukan oleh umat Islam, tanpa aqidah semua amal yang di lakukan menjadi tidak berguna.⁵ Dengan adanya penguatan aqidah, generasi penerus bangsa mempunyai keimanan maupun ketaqwaan yang kokoh dalam

³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pergeseran Norma Perilaku Kaum Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 1981), 161

⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pergeseran Norma Perilaku Kaum Remaja*, 163

⁵ Teuku Azhar, *Mengawal Aqidah Membentengi Generasi dari Aliran Sesat*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2014), 3

menghadapi tantangan di masa yang akan datang dan juga untuk keselamatan dunia akhirat.

Upaya penguatan karakter dapat didorong melalui keikutsertaan masyarakat dalam bentuk kerjasama dengan berbagai organisasi masyarakat. Salah satu organisasi yang menjadi salah satu wadah penggerak para kader muda yakni IPNU atau IPPNU.⁶ Keikutsertaan masyarakat terutama remaja dalam kegiatan IPNU atau IPPNU dan kegiatan amaliah Aswaja lainnya dalam masyarakat dapat menanamkan nasionalisme dan kegiatan positif lainnya. Dari posisi dan tuntunan posisi setrategis, maka IPNU & IPPNU merumuskan visinya, yaitu “terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegak dan terlaksanakannya syari’at islam yang menganut faham Ahlussunnah Wal Jama’ah yang berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Namun, seringkali ditemukan banyaknya remaja yang mengikuti banyak organisasi tapi akhlaqnya masih kurang sesuai dengan tujuan organisasi yang diikutinya. Mereka mengatasnamakan organisasi sebagai tameng yang menutupi segala perilaku baik ataupun buruk yang mereka lakukan. Padahal organisasi yang diikuti bukanlah organisasi yang menyimpang. Baik itu dari perkumpulan formal maupun informal⁷. Akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perbuatan atau perkataan manusia secara lahir dan batin⁸. Dalam akhlak menerangkan tentang perbuatan apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok segala usaha, ialah pembinaan akhlak mulia dan terpuji⁹.

Setiap manusia baik itu remaja maupun dewasa pada dasarnya mempunyai potensi untuk berakhlak baik. Namun, tidak banyak yang mau berjuang untuk mendapatkannya. Karena disini Pimpinan Ranting IPNU IPPNU bidang garapannya adalah remaja, santri dan pelajar NU¹⁰. Maka organisasi Pimpinan Ranting IPNU IPPNU mempunyai beberapa program kegiatan, salah satunya kegiatan

⁶Irwan Fathurrochman dan Abu Muslim, “Menangkal Radikalisme dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme melalui Amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan”, *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2, 2021, 807.

⁷ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), 2

⁸ Barwawi Umari, *Materi Akhlaq*, (Solo: Ramandhani, 1976), 1

⁹ Naseudin Razak, *Dienu Islam*, 9 (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), 37

¹⁰ Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Bengkulu: Pusaka Pelajar, 2008), 65

keagamaan yang ditujukan untuk pelajar dan remaja adalah dakwah (ngaji aswaja).

Dakwah ditunjukkan untuk memprtemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau utuk mengamalkan ajaran Islam sehingga orangnya menjadi baik¹¹. Seperti yang kita ketahui biasanya kegiatan dakwah diikuti oleh berbagai kalangan, baik dari anak-anak, remaja dan juga orang dewasa. Dan disini yang ditekankan adalah dakwah untuk para remaja, karena remaja merupakan jumlah populasi yang terbesar. Namun, kebanyakan para remaja yang mengikuti kegiatan dakwah, ia berangkat karena ada temannya. Misalnya temannya tidak mengikuti ia juga tidak mengikuti dakwah. Terkadang dalam mengikuti dakwah ia juga melihat siapa da'inya.

Desa Gondoharum merupakan salah satu desa yang terletak di bagian timur Kabupaten Kudus. Yang di mana mayoritas penduduk desa Gondoharum mengikuti organisasi kemasyarakatan yaitu Nahdlatul Ulama' yang mempunyai badan otonom, seperti Muslimat, Fatayat, GP Anshor serta IPNU IPPNU.¹²

Pimpinan Ranting IPNU IPPNU di desa Gondoharum sebagai wadah para remaja (pelajar, mahasiswa, dan santri) NU dalam mengembangkan kemampuan serta wadah pembinaan akhlaq melalui berbagai kegiatannya. Karena bidang garapan Pimpinan Ranting IPNU IPPNU adalah para pelajar dan remaja, maka dukungan terhadap kegiatan Pimpinan Ranting IPNU IPPNU di desa Gondoharum sangat banyak dari berbagai pihak. Baik itu dari orang tua, keluarga dan lingkungan tempat tinggal para pelajar dan remaja yang ada di desa Gondoharum.

Penulis memilih penelitian ngaji aswaja sebagai media dakwah Pimpinan Ranting IPNU IPPNU di Desa Gondoharum karena, organisasi IPNU IPPNU Ranting Gondoharum memiliki cara tersendiri dalam membina dan mengajak untuk mengembangkan potensi anggota dalam membentuk kepribadian yang taat agama, sala satunya dengan memperbanyak program kerja keIslaman, seperti makesta, selapanan, sowan ke pembina.

Penulis memilih Desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sebagai tempat penelitian yang tepat dikarenakan adanya organisasi Pimpinan Ranting IPNU IPPNU yang memiliki program kerja yaitu, dakwah ngaji aswaja. Adanya kegiatan tersebut

¹¹ Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta, Kurnia Kalam Semesta, 2002), 5 & 8

¹² Hasil Observasi penulis pada tanggal 15 April 2022

pengurus IPNU IPNNU ranting Gondoharum prihatin dengan kondisi pelajar yang kurang pemahaman tentang ilmu agama sehingga banyak pelajar yang masih kurang akan pemahaman karakter dan sikap religius.

Di dalam organisasi Pimpinan Ranting IPNU IPPNU ini remaja dituntut untuk mengikuti program kegiatan dan pembinaan yang nantinya harus ada *feedback* dari remaja. Sehingga potensi-potensi yang dimiliki remaja dapat tersalurkan dengan benar sesuai paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* serta organisasi tersebut dapat menjadi wadah untuk melakukan pembinaan terhadap para remaja agar tercipta remaja-remaja yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran islam *An-Nahdhiyah Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Adanya kegiatan ngaji aswaja yang diselenggarakan IPNU IPPNU Ranting Gondoharum ini berpengaruh untuk meningkatkan kepribadian Muslim, pengetahuan yang kuat, pengendalian diri serta sifat dan perilaku yang mulia. Dengan terselenggaranya ngaji aswaja yang diadakan di musholla-musholla, antusias masyarakat banyak sekali dan mendukung penuh kegiatan ngaji aswaja ini. Bahkan ada orang tua yang menyuruh anaknya untuk ikut dalam organisasi Pimpinan Ranting IPNU IPPNU. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan ngaji aswaja ini dapat mengajak pelajar/remaja untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti mengambil tema untuk dikaji dan diteliti dengan judul **“NGAJI ASWAJA SEBAGAI MEDIA DAKWAH PIMPINAN RANTING IPNU IPPNU UNTUK PENGUATAN AKHLAQ REMAJA DI DESA GONDOHARUM KECAMATAN JEKULO KABUPATEN KUDUS”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif identik dengan batasan masalah yang bertujuan supaya peneliti lebih terfokus kepada masalah penelitian. Penelitian ini berfokus pada kegiatan Ngaji Aswaja sebagai media dakwah PR IPNU IPPNU dalam penguatan akhlaq remaja di Desa Gondoharum .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan Ngaji Aswaja Pimpinan Ranting IPNU IPPNU dalam penguatan akhlaq remaja di Desa Gondoharum?

2. Bagaimana dampak kegiatan Ngaji Aswaja pada Pimpinan Ranting IPNU IPPNU di Desa Gondoharum Jekulo Kudus?

D. Tujuan

Mengacu pada rumusan masalah yang dikaji penulis, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan Ngaji Aswaja Pimpinan Ranting IPNU IPPNU terhadap akhlaq remaja di Desa Gondoharum.
2. Mengetahui faktor kekuatan dan kelemahan Pimpinan Ranting IPNU IPPNU dalam berdakwah melalui kegiatan Ngaji Aswaja di Desa gondoharum.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kegiatan Ngaji Aswaja sebagai media dakwah PR IPNU IPPNU untuk penguatan akhlaq remaja di Desa Gondoharum. Serta dapat dijadikan sebagai referensi sumber dan bacaan berbagai kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh organisasi PR IPNU IPPNU.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan rumusan jalan pemikiran peneliti dalam menuangkan ide penulisan, selain itu juga mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada dalam penelitian. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang digunakan.

1. Bagian Depan

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto, halaman persembahan, halaman pengesahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian isi, terdiri dari:

| | |
|----------------------------|---|
| <p>BAB PENDAHULUAN</p> | <p>I Berisi pendahuluan meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.</p> |
|----------------------------|---|

| | |
|----------------------------------|--|
| <p>BAB II LANDASAN TEORI</p> | <p>Berisikan kajian pustaka yang meliputi uraian teori untuk melengkapi penelitian ini. Selain itu dalam bab ini juga membahas mengenai penelitian terdahulu dan</p> |
|----------------------------------|--|

BAB III
METODE
PENELITIAN

menyuguhkan kerangka berfikir yang di sampaikan oleh penulis. berisikan metode penelitian yaitu meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV
HASIL PENELITIAN
DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kegiatan ngaji aswaja sebagai media dakwah PR IPNU IPPNU dalam penguatan akhlaq remaja di Desa Gondoharum.

BAB V PENUTUP

Bab ini bagian penutup yang berisikan simpulan dan saran yang menjadi inti dari penelitian yang sudah dilakukan sekaligus menjadi penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari: daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.